

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK DUTI-DUTA (DUA-TINGGAL  
DUA-TAMU) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN  
MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI SISWA KELAS X  
SMA ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

*Oleh*  
**Pratiwi Sartika Sari**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Teknik *Duti-Duta (Dua Tinggal-Dua Tamu)* terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2012/2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 63 orang dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 32 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan satu kelas yang dijadikan wakil populasi untuk diteliti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan model desain penelitian *one group pre-test post-test* yang hanya dilaksanakan pada satu kelas (kelompok). Dalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

Kata Kunci: Pengaruh-Teknik Duti Duta-Menulis Paragraf Argumentasi

**PENDAHULUAN**

Belajar merupakan upaya peningkatan diri atau perubahan diri melalui berbagai proses dan latihan dan bukan merupakan peristiwa yang terjadi secara kebetulan. Kebiasaan belajar yang baik tidak dapat dibentuk dalam waktu yang singkat. Akan tetapi, perlu dikembangkan secara bertahap. Kebiasaan belajar yang baik pada intinya adalah rencana kegiatan belajar yang jelas dan adanya disiplin diri yang kuat untuk menepati apa yang telah direncanakan itu.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa tersebut terbagi dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting karena dengan menulis seseorang mampu mengungkapkan suatu gagasan atau pedoman. Keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang diwariskan, tetapi hasil proses belajar dan berlatih. Oleh sebab itu, kualitas kemampuan seseorang tidak sama. Peningkatan keterampilan seseorang dapat dilakukan melalui proses belajar.

Pada hakikatnya, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan siswa mampu menulis paragraf dengan baik dengan memperhatikan ejaan dan bahasa yang tepat. Menurut Tarigan (1983:4) Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis membutuhkan keterampilan khusus, karena keterampilan menulis tidak hanya sebatas menulis paragraf saja tetapi ada yang lebih membutuhkan keterampilan khusus salah satunya adalah menulis paragraf argumentasi. Namun pada pelaksanaannya di sekolah, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menuliskan paragraf argumentasi dengan baik. Hal ini diamati peneliti saat PPL (Program Pengalaman Lapangan).

Kurangnya perhatian pada keterampilan menulis menyebabkan lemahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan ini. Guru kurang memperhatikan siswa karena biasanya ketika materi sudah disampaikan maka siswa dianggap mampu mengaplikasikannya tanpa ada pembuktian melalui praktik nyata. Akan tetapi, selain kurangnya perhatian, lemahnya kemampuan menulis siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di antara begitu banyak faktor, yang menonjol adalah terpendamnya bakat siswa serta kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan atau mengemukakan ide.

Dalam menulis, seharusnya siswa dapat mengembangkan berbagai pemikirannya berdasarkan suatu pokok masalah tertentu. Akan tetapi, dalam kenyataannya pemikiran siswa hanya melingkupi pokok masalah besar saja tanpa mengungkapkan subpokok yang sebenarnya diketahui siswa. Padahal sebenarnya, dengan subpokok siswa dapat lebih kreatif mengeluarkan segala bentuk ide atau gagasan serta opininya ke dalam tulisan. Siswa sangat lemah dalam menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan.

Salah satu faktor yang menyebabkan hal itu terjadi adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai suatu ide. Siswa hanya memperhatikan pokok-pokok permasalahan tertentu secara umum. Padahal, tanpa mereka sadari permasalahan tertentu itu memiliki sub-pokok yang sebenarnya sudah mereka ketahui.

Dalam pembelajaran, hal tersebut sebenarnya sering dipecahkan dengan cara diskusi. Hal itu bertujuan agar siswa saling berbagi informasi dan menyatukan pendapat tentang suatu hal, sehingga sebenarnya informasi atau ide yang mereka dapat lebih banyak. Akan tetapi, yang perlu diketahui, diskusi yang sering mereka lakukan hanya sebatas pada kelompok kecil, sehingga informasi yang mereka dapatkanpun tidak terlalu luas.

Diskusi seperti itu mengakibatkan sosialisasi siswa hanya terbatas dengan orang-orang tertentu. Padahal, proses pembelajaran merupakan ajang berkomunikasi dan bersosialisasi yang akhirnya menimbulkan suatu kerja sama yang sehat khususnya dalam lingkup kelas. Maka dari itu, seharusnya dalam proses pembelajaran siswa harus mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan seluruh anggota kelas.

Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran seperti itu dapat dijadikan satu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis paragraf argumentasi (sesuai dengan kompetensi dasar SMA kelas X). Prosesnya dilakukan melalui proses pembelajaran yang dapat mengondisikan siswa untuk dapat bekerja sama secara sehat. Melalui kerja sama, siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi sehingga mereka akan mendapatkan pengetahuan yang lebih. Hal itu timbul karena melalui kerja sama dan diskusi mereka akan saling bertukar pikiran dan pengetahuan. Artinya, ketika si A berdiskusi dengan si B, si A akan mendapat pengetahuan dari si B, begitupun sebaliknya. Dengan begitu siswa akan memiliki pengetahuan lebih untuk menuangkan gagasan atau pendapatnya ke dalam paragraf argumentasi.

Untuk menciptakan suasana belajar yang kooperatif seperti di atas, teknik *Duti-Duta* diharapkan dapat mewujudkan hal tersebut. Hal itu dinilai demikian karena teknik *Duti-Duta* atau yang sering disebut *Two Stay Two Stray* merupakan sebuah teknik yang berasal dari model belajar *cooperative learning*. *Cooperative Learning* ini sendiri sangat mengutamakan prinsip kerja sama dan gotong-royong. Teknik *Duti-Duta* ini bukan sekadar teknik belajar berkelompok biasa. Akan tetapi, teknik ini juga merupakan sistem kerja atau belajar berkelompok yang terstruktur. Pada dasarnya teknik ini merupakan teknik belajar berkelompok, tetapi bukan asal belajar berkelompok. Teknik ini merupakan belajar berkelompok yang terstruktur.

Dengan menggunakan teknik ini, siswa saling mengungkapkan informasi sehingga setiap siswa memperoleh informasi yang lebih banyak. Dengan adanya hal tersebut, siswa lebih mampu menulis paragraf argumentasi karena informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan lebih banyak.

Teknik *Duti-Duta* ini pernah diterapkan dalam penelitian yang dilakukan Wulandari (2008) dengan judul "Pembelajaran Apresiasi Cerpen dengan Menggunakan Teknik *Two Stay-Two Stray* di Kelas VII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008". Hasil dari penelitiannya adalah teknik *Two Stay-Two Stray* berhasil membantu siswa dalam memahami unsur intrinsik cerpen. Dengan adanya hasil tersebut, penulis akan melakukan penerobosan dengan menggunakan teknik yang sama untuk membantu siswa mendapatkan informasi sehingga pada akhirnya teknik tersebut dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis argumentatif.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi dilihat dari tulisan siswa itu sendiri. Kemampuan siswa dikatakan telah meningkat dan memadai ketika semua siswa di dalam kelas telah mengalami perubahan hasil menulis ke arah yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Yang menjadi indikator keberhasilan siswa adalah ketika semua siswa telah mampu mencapai batas KKM (75). Selain itu juga, dinilai dari pencapaian standar penilaian yang telah ditetapkan. Adapun penilaian yang ditetapkan dalam hal ini terdiri atas tiga aspek, yakni unsur paragraf, ciri paragraf argumentasi, dan ejaan.

Dalam aspek unsur paragraf yang menjadi penilaian adalah kohesi, koherensi, kecukupan pengembangan, dan susunan yang berpola. Dalam aspek ciri paragraf argumentasi yang menjadi penilaian adalah ada fakta dan data, ada ide atau pendapat, pilihan kata, dan kesimpulan. Terakhir, dalam aspek ejaan yang menjadi penilaian adalah penulisan huruf, penggunaan tanda baca, penulisan kata, dan penulisan frasa.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan sebelum menggunakan teknik *Duti-Duta*? Bagaimana kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan sesudah menggunakan teknik *Duti-Duta*? Adakah pengaruh penggunaan teknik *Duti-Duta* terhadap peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam menulis paragraf argumentasi sebelum menggunakan teknik *Duti-Duta*, tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam menulis paragraf argumentasi sesudah menggunakan teknik *Duti-Duta*, ada tidaknya pengaruh penggunaan teknik *Duti-Duta* terhadap peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:207) yang menyatakan bahwa, "Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik."

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model *one group pre-test post-test design*. Penelitian ini

dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Teknik *Duti-Duta* terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi.

Model desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *one group pre-test post-test design*. Arikunto (2006:212) berpendapat, “*One group pre-test post-test design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.” Didalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*). Dengan desain ini, pengaruh dari eksperimen dapat diketahui pasti karena telah menggunakan tes awal.

Dalam hal ini peneliti menggunakan tes menulis paragraf argumentasi pada siswa sebanyak dua kali yaitu: (1) tes sebelum menggunakan Teknik *Duti-Duta*, (2) tes sesudah menggunakan Teknik *Duti-Duta*.

Sampel adalah sebahagian dari populasi yang menjadi objek dalam penjarangan data. Dengan kata lain, sampel merupakan perwakilan dari seluruh populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati dalam sebuah penelitian. Ini diperkuat dengan pendapat Arikunto (2006:131) yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2006:133) ada beberapa cara penarikan sampel penelitian. Salah satu di antara cara tersebut adalah sampel random atau sampel acak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel random atau sampel acak untuk menjarang data. Menurut Arikunto (2006:136) Pengambilan sampel secara random dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu, undian (untung-untungan), ordinal (tingkatan sama), dan menggunakan tabel bilangan random. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil satu cara yang dianggap paling efisien untuk penarikan sampel, yaitu dengan cara undian (untung-untungan). Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah menuliskan nomor subjek pada kertas kecil (satu nomor untuk setiap satu kertas) kemudian mengambil satu dari gulungan kertas tersebut. Kertas yang terambil itulah yang menjadi nomor subjek sampel penelitian. Setelah dilakukan langkah-langkah tersebut, maka didapatlah kelas X-A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2012/2013. Dilihat dari segi waktu, penelitian dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2012/2013.

Untuk memperoleh data, ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti yaitu mentabulasi skor *pre-test*, mentabulasi skor *pos-test*, mencari mean variabel hasil *pre test*, mencari mean variabel hasil *post test*, mencari standar deviasi variabel hasil *pre test*, mencari standar deviasi variabel hasil *post test*, mencari standar *error* variabel hasil *pre test*, mencari standar *error* variabel hasil *post test*, mencari perbedaan hasil standar *error* dari kedua hasil, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis menggunakan uji “t”.

Data yang telah dikumpul selanjutnya akan dianalisis guna mencapai hasil maksimal. Langkah-langkah analisisnya yaitu mentabulasi skor *pre-test*, mentabulasi skor *post-test*, mencari mean variabel hasil *pre-test*, mencari mean variabel hasil *post-test*, mencari standar deviasi hasil *pre-test*, mencari standar deviasi hasil *post-test*, mencari standar *error* mean hasil *pre-test*, mencari standar *eror* mean hasil *post-test*, mencari standar *eror* perbedan mean kedua hasil, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yakni penelitian yang bersifat melihat akibat suatu perlakuan. Desain yang digunakan untuk mengidentifikasi akibat

dari perlakuan tersebut adalah desain *One Group Pre-test Post-test*, yaitu desain yang mengadakan *Pre-Test* dan *Post-Test* pada satu kelompok.

Setelah tes dilaksanakan, maka dilakukan penghitungan skor untuk setiap subjek penelitian. Penelitian eksperimen ini menganalisis data dari dua variabel, yaitu data hasil *Pre-Test* dan data hasil *Post-Test* dari siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2012/2013. Berikut ini data hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* siswa.

No.	Nama Siswa	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Ahmad Syahputra Apriadi	55	55	65	65
2	Alwi Anandari	65	65	80	75
3	Ambar Hidayati	70	70	90	90
4	Anggi Ramadhani Lubis	65	65	65	65
5	Anjas Pramana	55	55	60	60
6	Aprilla Anggini Hasibuan	70	70	85	75
7	Ardian Syahputra Harahap	60	60	70	70
8	Ashbahna Shyari	60	60	70	70
9	Aslah Rofifah Siregar	70	70	75	75
10	Awi Muhammad Raihan	75	75	80	80
11	Desdika Khadijah	70	70	80	80
12	Fadhita Shafira Zahra Hsb	60	60	60	60
13	Fajar Siddik	55	55	75	65
14	Indah Asriani Siregar	75	75	85	85
15	Idrawan Jati Pratama	70	70	80	80
16	Jasmine Luqyana Devianty	65	65	70	70
17	Maya Agustina	55	55	60	60
18	Mhd. Aditya Maulana D.	55	55	80	60
19	M. Dwi Abdi Irvansyah	65	65	85	85
20	M. Farid Athallah	65	65	65	65
21	Mirza Mahathir	60	60	75	60
22	Rais Rachman Hakim	70	70	80	80
23	Retno Ayu Musfirah	65	65	80	80
24	Rindu Nada Yohan	70	70	85	85
25	Rouzah Mutiasyah Nst	75	75	85	85
26	Rivara Syara Nst	70	70	75	75
27	Rizki Ayunda Putri	65	65	75	65
28	Saleh Umar Siregar	60	60	70	60
29	Syahrur Rahmad	65	65	85	85
30	Tengku Mhd Iqbal Hafiz	60	60	75	65
31	Utia Rahmah	75	75	90	90
32	Wilda Syahrani Hrp	60	60	70	70
Jumlah			2075		2425

Sebelum *Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu)* diterapkan hasil penilaian indikator kohesi, koherensi, kecukupan pengembangan, dan susunan yang berpola yaitu 32 orang (100%) memperoleh skor maksimal 5. Hasil penilaian indikator fakta dan data yaitu 8 orang (25%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 3 orang (9,3%) memperoleh skor 15, sebanyak 11 orang (34,3%) memperoleh skor 10, dan

ada sebanyak 10 orang (31,2%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator ide atau pendapat yaitu 8 orang (25%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 3 orang (9,3%) memperoleh skor 15, sebanyak 7 orang (21,8%) memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 14 orang (43,7%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator pilihan kata yaitu 8 orang (25%) memperoleh skor maksimal 10, dan ada sebanyak 24 orang (75%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator simpulan yaitu 9 orang (28,1%) memperoleh skor maksimal 10, dan ada sebanyak 23 orang (71,8%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator ejaan yaitu 6 orang (18,7%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 4 orang (12,5%) memperoleh skor 15, sebanyak 6 orang (18,7%) memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 16 orang (50%) yang memperoleh skor 5.

Sesudah *Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu)* diterapkan, hasil penilaian indikator kohesi, koherensi, kecukupan pengembangan, dan susunan yang berpola yaitu 32 orang (100%) memperoleh skor maksimal 5. Hasil penilaian indikator fakta dan data yaitu 14 orang (43,7%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 8 orang (25%) memperoleh skor 15, sebanyak 8 orang (25%) memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 2 orang (6,2%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator ide atau pendapat yaitu 13 orang (40,6%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 5 orang (15,6%) memperoleh skor 15, sebanyak 9 orang (28,1%) memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 5 orang (15,6%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator pilihan kata yaitu 10 orang (31,2%) memperoleh skor maksimal 10, dan ada sebanyak 22 orang (68,7%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator simpulan yaitu 10 orang (31,2%) memperoleh skor maksimal 10, dan ada sebanyak 22 orang (68,7%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator ejaan yaitu 11 orang (34,3%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 7 orang (21,8%) memperoleh skor 15, sebanyak 6 orang (18,7%) memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 8 orang (25%) yang memperoleh skor 5.

Hasil perhitungan hipotesis tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan teknik duti-duta terhadap peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan tahun ajaran 2012/2013. Hal ini disebabkan karena teknik duti-duta memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil dan informasi dengan teman sekelompoknya menjadi bentuk tulisan yang kaya akan pendapat beberapa ahli yaitu paragraf argumentasi sehingga siswa dapat memperoleh unsur paragraf argumentasi: kohesi, koherensi, kecukupan pengembangan, susunan yang berpola; ciri paragraf argumentasi: fakta dan data, ide atau pendapat, pilihan kata, simpulan; dan ejaan yang sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi meningkat dengan menggunakan *Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu)*. Dengan demikian teknik duti-duta berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan tahun ajaran 2012/2013.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan hal-hal ialah kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2012/2013 sebelum menggunakan *Teknik Duti-Duta (Dua Tinggal Dua Tamu)* berada pada nilai rata-rata 64,84, kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2012/2013 sesudah menggunakan *Teknik Duti-Duta*

(*Dua Tinggal Dua Tamu*) berada pada nilai rata-rata 75,78, ada pengaruh penggunaan Teknik Duti-Duta (*Dua Tinggal Dua Tamu*) terhadap peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Ajaran 2012/2013, hasil uji "t" (2,03) maka  $t_0 > t_{tabel}$ , yakni  $5,78 > 2,03$ .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2009. *Mantap Bersastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Lie, Anata. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : RajawaliPers.
- Sudjana.2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.